

PAPER NAME

**Artikel FORM OF PRESENTATION OF UM
APOS DANCE IN BALANTAK.pdf**

AUTHOR

Andi Padalia Andi Padalia

WORD COUNT

3056 Words

CHARACTER COUNT

19304 Characters

PAGE COUNT

9 Pages

FILE SIZE

825.5KB

SUBMISSION DATE

Jun 28, 2023 9:50 PM GMT+8

REPORT DATE

Jun 28, 2023 9:50 PM GMT+8

● **13% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 13% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● **Excluded from Similarity Report**

- Submitted Works database
- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 12 words)
- Manually excluded sources



FORM OF PRESENTATION OF UMAPOS DANCE IN BALANTAK TRIBAL COMMUNITY IN LUWUK BANGGAI REGENCY, CENTRAL SULAWESI

**Jamilah,
Heriyati yatim,
Andi Padalia.**

Keywords :

*Presentation;
Umapos; Balantak*

Correspondensi Author

Prodi Seni Tari, Fakultas Seni
dan Desain, Universitas Negeri
Makassar

Email:

jamilah@unm.ac.id

heriyati.yatim@unm.ac.id

fsdunm_padalia@yahoo.com

History Artikel

Received: 13-05-2022;

Reviewed: 13-05-2022;

Revised: 28-05-2022;

Accepted: 30-05-2021;

Published: 31-05-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Umapos Pada Masyarakat Suku Balantak di Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengfokuskan ke Bentuk Penyajian Tari Umapos Pada Masyarakat Suku Balantak di Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi Tengah. Data diperoleh melalui obeservasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, dan menyimpulkan data secara benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian Tari Umapos Pada Masyarakat Suku Balantak di Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi Tengah yaitu: Pelaku atau penari, Gerak, musik iringan tari, Pola lantai, tata rias dan busana, Properti dan tempat pertunjukan. Pertunjukan tari Umapos ini pada zaman dulu merupakan satu rangkaian tari Sumoili dan Ummusulen untuk penolak bala' untuk menurunkan air laut. Meskipun ketiga tarian ini menjadi satu rangkaian namun tetap dapat dilakukan secara terpisah atau berdiri sendiri. Perkembangan kemudian tarian ini selain dilakukan untuk ritual sekaligus dilakukan juga untuk untuk penyambutan tamu.

ABSTRACT

This study aims to find out and describe the Form of Presentation of Umapos Dance in the Balantak Tribe Community in Luwuk Banggai Regency, Central Sulawesi. This research uses a descriptive qualitative approach, focusing on the Form of Umapos Dance Presentation in the Balantak Tribe Community in Luwuk Banggai Regency, Central Sulawesi. Data are obtained through observation or observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out by reducing the data and inferring the data correctly. The results showed that the form of presentation of Umapos Dance in the Balantak Tribal Community in Luwuk Banggai Regency, Central Sulawesi, namely: Performers or dancers, Movements, dance accompaniment music, Floor patterns, makeup and clothing, property, and performance venues. This Umapos dance performance in ancient times was a series of Sumoili and Ummusulen dances for the repellent of danger to lower the seawater. Although these three dances are a series, they can still be performed separately or stand-alone. The later development of this dance was not only performed for rituals as well as for welcoming guests.

PENDAHULUAN

Keberadaan kesenian tradisional di suatu daerah khususnya seni tari sudah barang tentu mempunyai latar belakang atau asal usul cerita tersendiri sehingga kesenian atau tarian tersebut tetap bisa bertahan sampai sekarang ini. Tari tradisional tersebut tentunya lahir dari kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan atau upacara ritual. Demikian halnya keberadaan tari *Umapos* pada suku Balantak, yang ada di Kabupaten Luwuk Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah memiliki tari tradisional dan tari kreasi yang berkembang khususnya di Kabupaten Luwuk Banggai, memiliki 23 Kecamatan yang tersebar dengan beberapa suku diantaranya yaitu suku Banggai, suku Saluan, dan suku Balantak.

Tari tradisional yang ada pada masyarakat khususnya yang ada di suku Balantak tentunya memiliki banyak nilai-nilai budaya yang merupakan identitas sekaligus sebagai penguat solidaritas masyarakat. Tarian tersebut berfungsi sebagai rangkaian upacara ritual sekaligus menjadi penyambutan tamu yang berfungsi sebagai hiburan.

Penyambutan pada hakekatnya adalah memuliakan serta menghormati orang yang disambut. Penyambutan merupakan sebagai tanda bahwa masyarakat sangat menjunjung tinggi penghargaan kepada tamu, karena sesungguhnya menghormati tamu berarti juga menghormati diri sendiri, serta menghormati masyarakat. Penyambutan tamu mengandung tata kramahtamahan suatu masyarakat yang mencerminkan ketinggian dan keluhuran budi masyarakat. Menyambut tamu merupakan usaha untuk memperkuat kedudukan adat yang sudah diciptakan dan diturunkan oleh leluhur kita.

Pelaksanaan penyambutan ini merupakan penetapan kedudukan tamu dalam masyarakat dan wilayah sesuai dengan adat daerah berdasarkan kesepakatan bersama.

Pada zaman dulu tarian *Umapos*, tari *Umusulen* dan tari *Sumoili* ini merupakan satu rangkaian atau satu kesatuan tari yang disajikan untuk penolak bala. Selain itu tarian ini juga berfungsi untuk menurunkan air laut. Meskipun ketiga tarian ini menjadi satu rangkaian namun tetap dapat dilakukan secara terpisah atau berdiri sendiri. Perkembangan kemudian tarian ini selain dilakukan untuk ritual sekaligus dilakukan juga untuk penyambutan tamu.

Tari *Umapos* ini mempunyai keunikan tersendiri yaitu dari segi gerakannya tidak mempunyai patokan yang baku, namun penari tetap bergerak seirama dengan musik. Penari memegang properti berupa tombak dan tameng dari awal sampai akhir tarian. Penari bergerak maju mundur dengan berjingkrak-jingkrak yang menghasilkan bunyi dari hentakan-hentakan kaki mereka. Hal inilah yang menjadi daya tarik sehingga tarian ini layak untuk diteliti dari sudut pertunjukan atau penyajiannya.

Bentuk penyajian suatu tari tidak terlepas dari makna yang terdapat di dalam istilah bentuk penyajian itu sendiri. Bentuk di dalam sebuah karya seni khususnya seni tari adalah merupakan suatu proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip menjadi sebuah wujud gerak tari yang mempunyai satu kesatuan, variasi, dan transisi (Hadi: 2007: 25). Bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas

estetis (Hadi: 2007:24). Bentuk memiliki arti bahwa seni mempunyai bentuk bermakna (*significant form*) dan bentuk bermakna ini menentukan hakekat seni (Roger Fray : dalam Kess bertens, 1866 : 9). Dalam seni misalnya bentuk penting itu adalah penggabungan dari beberapa garis, warna, volume dan semua yang membangkitkan suatu tanggapan khas berupa perasaan estetis. Selanjutnya diungkapkan oleh S. Langer mengungkapkan bahwa bentuk adalah suatu perwujudan yang dapat diamati dan dirasakan, materi tersebut mewujudkan suatu bentuk berupa gerak atau bunyi, atau disebut berupa musik dan tari (dalam Jazuli 1994: 57).

Penyajian adalah suatu bentuk hasil proses penggarapan yang mengantarkan pada suatu koreografer dapat memahami dengan benar bentuk koreografi yang telah diproduksi (Robby Hidayat: 2011: 99). Penyajian adalah pemahaman makna tersirat menunjukkan wujud keberbagian penafsiran dan bersifat tidak mutlak (Y, Sumandiyo hadi: 2007: 19).

METODE

Penelitian ini berjudul Bentuk Penyajian Tari Umapos Pada Masyarakat Suku Balantak di Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi Tengah, menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur di dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari pelaku atau narasumber yang dapat diamati, serta bukan angka-angka (Moleong: 2001: 3). Data yang terkumpul berupa uraian atau deskripsi tentang bentuk penyajian Tari Umapos Pada Masyarakat Suku Balantak di Kabupaten Luwuk Banggai Sulawesi

Tengah, meliputi penari atau pelaku, gerak, pola lantai, musik iringan, kostum atau tata busana, properti, dan tempat pertunjukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber seperti pelaku atau penari dan pemusik. serta tokoh adat, yang mengetahui keberadaan tari Umapos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk penyajian dalam kaitannya dengan pertunjukan secara keseluruhan melibatkan beberapa elemen yang membentuk sebuah komposisi tari. Bentuk penyajian dalam tari mempunyai pengertian cara penyajian atau cara menghidangkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. Senada dengan itu Soedarsono mengungkapkan bahwa Elemen-elemen pokok tersebut terdiri dari atas gerak, pola lanta, iringan musik, perlengkapan yang meliputi rias dan busana, tempat pertunjukan dan properti (1999: 23).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka akan diuraikan bentuk pertunjukan tari Umapos, pada masyarakat suku Balantak yang ada di Kabupaten Banggai seperti di bawah ini:

Bentuk Penyajian Tari Umapos

Pada zaman dahulu tari Umapos merupakan salah satu tarian tradisional yang ada pada suku Balantak. Tari Umapos ini ditarikan oleh laki-laki dewasa yang berusia sekitar 60 tahun. Perkembangannya kemudian tarian ini ditarikan oleh laki-laki

yang berusia remaja sampai dewasa. Pada awalnya tari Umapos tidak diiringi oleh musik, hanya hentakan-hentakan kaki serta teriakan-teriakan dari penarinya. Hal ini tidak mengherankan karena

Tari Umapos adalah salah satu tari tradisional suku Balantak, yang digunakan untuk penjemputan tamu ataupun pejabat daerah yang berkunjung pada daerah tersebut. Kata *Umapos* berasal dari kata *mapos* dalam bahasa Balantak yang artinya berjingkrak-jikrak. Gerakan tari lebih dominan pada hentakan-hentakan kaki ke tanah sambil membawa properti tombak dan tameng. Hentakan kaki ke bumi ini diharapkan dapat menolak segala marabahaya terutama ketika pasang atau terjadi sesuatu yang mengakibatkan air laut naik.

Tari Umapos ini dilakukan oleh penari laki-laki yang berusia antara 25 sampai 40 tahun. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan bentuk penyajiannya pada acara penjemputan:

Penari atau Pelaku

Penari atau pelaku yang dimaksudkan dalam tarian ini adalah orang yang melakukan gerakan tarian atau pelaku tarinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Cahyono (2006:79) bahwa penari atau pelaku adalah orang yang menampilkan sajian atau biasa disebut penyajian. Penyaji dibutuhkan sebagai penari atau pelaku dalam setiap pertunjukan, artinya seniman-seniman yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menampilkan bentuk seni pertunjukan.

Berdasarkan jumlah penarinya, secara umum tari tradisional yang ada di Indonesia disajikan dalam bentuk tari tunggal, berpasangan, maupun kelompok (Sumaryono

2011: 157). Tari *Umapos* ini dilakukan oleh laki-laki dewasa ataupun orang tua secara berpasangan atau berjumlah genap. Pada awalnya tarian Umapos ini dilakukan sebagai tarian pembuka pada setiap kegiatan yang dilaksanakan yang menggambarkan sebagai keperkasaan atau kesatriaian pemuda suku Balantak.

Ragam Gerak Tari Umapos

Ragam atau bentuk gerak di dalam tari Umapos secara keseluruhan dilakukan secara bersamaan atau serempak. Hal tersebut memberikan gambaran kekuatan menjadi satu kesatuan yang utuh, menyatu sehingga memberikan daya hidup yang kuat dari permainan properti yang dibawa oleh penari. Bentuk gerak tari Umapos ini berangkat dari gerakan-gerakan maju menyerang dan menangkis lawan, namun dilakukan secara berjingkrak-jingkrak. Irama yang tercipta dari hentakan-hentakan kaki menjadi satu bagian dengan gerakan tangan yang memegang properti atau alat yang berupa tombak dan tameng. Gerakan ini sangat sederhana dengan volume gerak yang lebar dan dilakukan secara berulang-ulang. Gerakan ini dilakukan maju dan mundur bergantian sesekali diselingi teriakan-teriakan. Gerak tangan yang menangkis dilakukan dengan memegang tameng sementara untuk gerak menyerang dilakukan dengan mempergunakan tombak di tangan kiri. Penamaan atau istilah gerak tari ini sebenarnya tidak ada dari narasumber maupun anggota masyarakat lainnya, namun peneliti merasa perlu memberikan nama untuk memudahkan di dalam penelitian ini sesuai dengan ungkapan gerak yang dilakukan oleh penarinya sesuai dengan gesture geraknya.



Gambar 1. Posisi Penari memasuki arena Tari
Dokumentasi: A. Jamilah, 15 Maret 2021.



Gambar 2. Posisi Penari Ragam gerak menangkis
Dokumentasi: A. Jamilah, 15 Maret 2021.

Pola lantai Tari Umapos

Desain lantai atau ¹⁸ pola lantai adalah garis yang dilalui oleh penari di atas lantai. Desain lantai atau ¹ pola lantai dibagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah pola lantai garis lurus dan pola garis lantai lengkung. Pola lantai garis lurus memberi kesan berkekuatan kuat, kokoh dan jelas. Sementara desain lantai atau pola lantai garis lengkung mempunyai kesan yang lemah, samar dan tidak menarik (Soedarsono, 1978 : 42). Berdasarkan hal tersebut maka desain lantai atau pola lantai yang dipergunakan dalam tari Umapos adalah pola lantai

sederhana yang berbentuk sebaris atau sejajar. Mengingat tari Umapos ini dilakukan oleh dua orang penari.

Musik Iringan Tari Umapos

Pada jaman dulu tarian ini tidak menggunakan musik iringan, tetapi hanya menggunakan hentakan kaki dan gerakan dorongan tangan yang menyimbolkan sebagai pengharapan agar air menjadi surut agar kehidupan pada kampung tersebut menjadi subur, tumbuh dan berkembang, segala macam tumbuhan untuk keberhasilan kampung. Seiring perkembangan jaman, tarian ini kemudian diiringi oleh jenis alat instrumen apabila dilakukan bukan diarena terbuka atau yang langsung bersentuhan dengan tanah.

Keterikatan antara musik dan tari sangat erat apalagi pada seni tradisional dari dulu sampai sekarang, bahkan beberapa nama tarian tradisional diberikan nama sesuai dengan nama musiknya. Penamaan “musik pengiring” tidak terlalu cocok untuk dipakai karena belum tentu tarian terlebih dahulu dibuat kemudian baru dicari musik untuk mengiringinya.

Musik di dalam tari terbagi atas dua yaitu musik internal dan eksternal. Musik internal dapat dihasilkan dari suara musik yang bersumber dari tubuh manusia atau bersumber dari penari itu sendiri berupa, tepukan tangan, teriakan, petikan jari, hentakan kaki, dan lagu atau nyanyian. Musik eksternal dipahami sebagai ² musik yang dimainkan atau dinyanyikan oleh pihak lain di luar yang bukan penarinya. Iringan seperti itu juga sangat banyak terdapat dalam pertunjukan seni tradisional pada suku Balantak khususnya tari Umapos yang ada di Kabupaten Banggai.

Tari Umapos dalam pertunjukannya tidak memakai alat musik secara langsung melainkan hanya hentakan-hentakan kaki dan teriakan-teriakan yang menjadi bagian dari musik pengiringnya. Perkembangan kemudian tari Umapos dalam pertunjukannya mempergunakan instrumen atau alat musik sebagai penyemangat dalam tarian ini sehingga memanfaatkan alat musik yang ada pada saat itu yaitu gendang dan gong (wawancara dengan narasumber A. Ferdi Tiah: Desa Dolom Kec. Balantak, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, 15 Maret 2021).

Gendang yang dipakai berukuran kecil yang ketika dimainkan bisa dipegang langsung sambil memukul dengan kayu yang dibuat khusus sebagai pemukulnya selain itu bisa dilakukan tanpa pemukul kayu atau dengan tangan. Gendang secara umum digunakan untuk mengiringi pertunjukan tradisional di Sulawesi demikian juga di Kabupaten Banggai, gendang yang dipakai sangat unik bentuknya kecil. Alat musik kedua yang dipergunakan di dalam tarian ini adalah gong yang berukuran besar dan gong kecil. Gong besar ketika dimainkan bisa digantung sementara gong kecil bisa dipegang secara langsung ketika dimainkan.



Gambar 3. Alat musik Gendang kecil beserta kayu pemukulnya
Dokumentasi: Joharlinda, 15 Maret 2021.



Gambar 4. Alat musik Gong kecil beserta kayu pemukulnya
Dokumentasi: Heriyati, 15 Maret 2021.



Gambar 5. Alat musik Gong besar
Dokumentasi: Joharlinda, 15 Maret 2021.

Busana atau Kostum Tari Umapos

Busana tau kostum yang dipergunakan dalam tarian ini adalah sarung palekat dan baju kemeja berwarna putih, disertai dengan pengikat kepala. Sarung yang dipakai adalah sejenis sarung yang sebagian besar dipakai pada masyarakat Indonesia tidak terkecuali dipakai di Desa Dolom. Sarung dikenakan

sebatas lutut atau melewati sedikit sampai pertengahan betis. Kostum atau baju kemeja lengan panjang berwarna putih dipakai ujungnya dikeluarkan dengan menutupi sarung. Pengikat kepala dibiarkan kedua ujungnya menjuntai ke bawah kiri dan kanan.



Gambar 6. Kostum Tari Umapos.
Dokumentasi: A. Jamilah, 15 Maret 2021.

Properti Tari Umapos

Properti merupakan salah satu dari elemen penting dari kelengkapan tari yang digunakan di dalam menari. Soedarsono mengungkapkan bahwa properti merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah pertunjukan yang ikut ditarikan oleh penari, yang tidak termasuk kostum dan perlengkapan panggung (1978: 58). Properti tari dapat berupa aneka macam seperti selendang atau sampur, kipas, keris, tameng, topi, panah, payung, piring, lilin, dan tombak.

Properti atau alat yang digunakan di dalam tari Umapos ini adalah tombak dan tameng secara bersamaan. Tombak dipegang pada tangan kanan penari, dan properti

Tameng dipegang pada tangan kiri. Tombak ini berukuran kurang lebih 1 meter dan Tameng berukuran kurang lebih dari 1 meter.



Gambar 7. Properti Tari Umapos.
Dokumentasi: A. Jamilah, 15 Maret 2021.

Tempat Pertunjukan Tari Umapos

Seni pertunjukkan tradisional tidak terlepas dari unsur tempat pertunjukan yaitu tempat berupa lapangan sehingga penonton bisa menikmati pertunjukan tersebut lebih leluasa. Pada pertunjukan tari, khususnya seni tradisional kerakyatan sering diadakan pelaksanaannya di tempat-tempat yang terbuka dan sederhana, seperti di pinggir pantai, halaman rumah ataupun di tanah lapang lainnya.

Pada zaman pra sejarah, kegiatan atau peristiwa yang terkait dengan upacara ritual dan komunal, pada umumnya dilaksanakan di tempat terbuka. Selanjutnya berkembang menjadi bangunan-bangunan tertutup berupa panggung *proscenium* maupun panggung terbuka seiring dengan perkembangan zaman yang disesuaikan dengan sifat pertunjukan baik untuk musik,

tari atau pun drama (Sumaryono, 2002: 164-165).



Gambar 8. Lapangan dipasangi tenda sebagai tempat pertunjukan Tari Umapos.

Dokumentasi: A. Jamilah, 15 Maret 2021.

Tarian Umapos dipentaskan sesuai dengan acara atau kegiatan yang dilakukan, apabila untuk penjemputan maka dilaksanakan di lapangan terbuka. Penonton sangat dekat dengan penari namun tetap menjaga jarak sehingga tidak menyatu yang dapat mengganggu konsentrasi penari. Suasana keakraban itu yang menjadi ciri khas dari tarian ini. Hal ini tidaklah menherankan karena hampir di seluruh nusantara pertunjukan tradisional melakukan hal seperti itu. Demikian pula pemusik yang mengiringi juga berada di sisi kanan penari, mengiringi secara langsung.

SIMPULAN

Bentuk penyajian di dalam sebuah pertunjukan merupakan cara menyajikan, menyampaikan, menghidangkan atau dengan kata lain pengaturan di dalam sebuah

penampiln. Penyajian terkait dengan cara untuk menyajikan atau menampilkan sesuatu hal atau suatu bentuk secara menyeluruh. Ada beberapa aspek dalam bentuk penyajian tari Umapos yang ada pada masyarakat suku Balantak yang ada di Kabupaten Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah yaitu ditarikan oleh penari laki-laki yang berusia antara 25 sampai 40 tahun, gerak tari menyerang dan menangkis dilakukan dengan berjingkrak-jingrak, hentakan –hentakan kaki menjadi satu bagian dengan gerakan tangan yang memegang properti tombak dan tameng yang dilakukan secara berulang-ulang. Tari Umapos ini ditarikan oleh 2 orang penari sehingga pola lantainya juga sangat sederhana yaitu berbentuk sejajar atau sebaris. Musik iringan tari mempergunakan alat musik gong yang berukuran besar dan gong kecil. Gong besar ketika dimainkan digantung sementara gong kecil dipegang secara langsung ketika dimainkan. Busana atau kostum yang dipergunakan dalam tarian ini adalah sarung palekat dipadukan dengan kemeja berwarna putih dilengkapi dengan pengikat kepala. Tari Umapos ini dipentaskan sesuai dengan acara atau kegiatan yang akan dilakukan, apabila untuk menjemput tamu maka biasanya dilaksanakan di lapangan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Agus. 2006. *Seni Pertunjukan Arakarakan Dalam Tradisional Dugdheran Di Kota Semarang*. Harmonia Vol. VII No. 3. Semarang: Sndratasik UNNES.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustakatas.
- Jacquaeline Smith. 1995. *Dance Competicon And Pratical Guide For Teacher*. Terjemahan Ben Soeharto

“*Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*” Yogyakarta, Ikalasti.

Jamilah, Heriyati., 2021. “Bentuk dan Penyajian Tari Umapos dan Umusulen Pada Suku Balantak, di Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai,”. Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.

_____. 2001. *Metode-Metode Kualitatif*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

_____. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: Farisfma Indonesia.

Moleong, L. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Soedarsono, 1978. *Soedarsono Pengantar dan pengetahuan Komposisi tari*, Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia.

_____, 2001, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik Sosial dan Ekonomi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

Sumaryono, 2002, *Tari Tontonan*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

_____, 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Tangsi, Sukarman, Jamilah, dkk., 2021. *Seni Lokal Luwuk Banggai*, Badan Penerbit UNM.

● **13% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 13% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	eprints.uny.ac.id Internet	2%
2	docplayer.info Internet	2%
3	123dok.com Internet	1%
4	core.ac.uk Internet	<1%
5	jurnal.fkip.untad.ac.id Internet	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet	<1%
7	plus.google.com Internet	<1%
8	theses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
9	gorontalofamily.org Internet	<1%

10	digilib.uinsby.ac.id Internet	<1%
11	ejournal.unesa.ac.id Internet	<1%
12	lib.unnes.ac.id Internet	<1%
13	media.neliti.com Internet	<1%
14	jejakperupa.wordpress.com Internet	<1%
15	scielo.br Internet	<1%
16	journal.fib.uho.ac.id Internet	<1%
17	journal.unesa.ac.id Internet	<1%
18	scribd.com Internet	<1%